

STRATIFIKASI SOSIAL DAN KETIMPANGAN DALAM OLAHRAGA

Yan Indra Siregar¹, Putra Arima², Tuti Widia Ninggsi³, Refaga Limbong⁴, M. Azmi Dwipa Mayhilmi⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Keolahragan, Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

yanindra@unimed.ac.id, putraarima@unimed.ac.id, wtuti401@gmail.com,
limbongrefaga@gmail.com, muhammadazmidwipa@gmail.com

ABSTRACT

Social stratification is the division of society into social strata based on economic status, education, power, and prestige. In the world of sports, social stratification affects access to facilities, training opportunities, the quality of coaches, and even the chances of becoming a professional athlete. Inequality in sports is often seen in the differences in access between the upper and lower classes, urban and rural areas, and men and women. This article aims to explain the relationship between social stratification and inequality in sports through a qualitative descriptive approach. The results of the discussion indicate that economic factors, education, gender, and the social environment have a significant influence on sports participation and athlete achievement. Therefore, policies are needed to create equitable access to sports for all.

Keywords: *access to sports, social inequality, sociology of sport, social stratification, sport*

ABSTRAK

Stratifikasi sosial merupakan pengelompokan masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial berdasarkan status ekonomi, pendidikan, kekuasaan, dan prestise. Dalam dunia olahraga, stratifikasi sosial memengaruhi akses terhadap fasilitas, kesempatan berlatih, kualitas pelatih, hingga peluang menjadi atlet profesional. Ketimpangan olahraga sering terlihat pada perbedaan akses antara masyarakat kelas atas dan kelas bawah, wilayah perkotaan dan pedesaan, serta laki-laki dan perempuan. Artikel ini bertujuan menjelaskan hubungan stratifikasi sosial dengan ketimpangan dalam olahraga melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa faktor ekonomi, pendidikan, gender, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi olahraga dan pencapaian prestasi atlet. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mampu menciptakan pemerataan akses olahraga bagi seluruh masyarakat.

Kata Kunci: akses olahraga, ketimpangan sosial, olahraga, sosiologi olahraga, stratifikasi sosial

A. Pendahuluan

Olahraga merupakan aktivitas sosial yang memiliki fungsi penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai sarana kesehatan, hiburan, pendidikan, maupun prestasi. Dalam praktiknya, olahraga tidak terlepas dari pengaruh struktur sosial yang berkembang di masyarakat. Perbedaan status sosial sering kali menciptakan ketimpangan dalam memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dan berkembang di bidang olahraga.

Stratifikasi sosial adalah sistem pelapisan masyarakat yang menempatkan individu atau kelompok pada posisi tertentu berdasarkan kekayaan, kekuasaan, pendidikan, maupun kehormatan. Dalam dunia olahraga, stratifikasi sosial dapat dilihat dari perbedaan fasilitas olahraga, kualitas pembinaan atlet, serta kesempatan mengikuti kompetisi. Individu dari kelompok ekonomi tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sarana olahraga modern, pelatih profesional, dan dukungan finansial dibandingkan kelompok ekonomi rendah.

Ketimpangan dalam olahraga terlihat pada aspek gender dan wilayah. Di beberapa daerah,

olahraga tertentu lebih mudah diakses laki-laki dibandingkan perempuan. Selain itu, masyarakat di perkotaan memiliki fasilitas olahraga yang lebih lengkap dibandingkan masyarakat pedesaan. Kondisi ini menyebabkan tidak semua individu memiliki peluang sama mencapai prestasi olahraga.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa olahraga tidak hanya berkaitan dengan kemampuan fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, kajian mengenai stratifikasi sosial dan ketimpangan dalam olahraga menjadi penting untuk memahami bagaimana struktur sosial memengaruhi partisipasi dan prestasi olahraga di masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan stratifikasi sosial dan ketimpangan dalam olahraga. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini bertujuan memberikan

gambaran secara mendalam mengenai pengaruh stratifikasi sosial terhadap dunia olahraga.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1.Pengaruh Stratifikasi Sosial dalam Olahraga

Stratifikasi sosial berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam olahraga. Kelompok masyarakat dengan ekonomi tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih besar untuk mengikuti olahraga yang memerlukan biaya mahal seperti golf, tenis, renang, dan berkuda. Sebaliknya, masyarakat kelas bawah lebih banyak terlibat dalam olahraga yang mudah diakses seperti sepak bola atau bola voli. Selain faktor ekonomi, tingkat pendidikan juga memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pentingnya olahraga. Individu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih memahami manfaat olahraga bagi kesehatan dan prestasi sehingga memiliki motivasi lebih besar untuk berpartisipasi.

2. Ketimpangan Fasilitas Olahraga

Ketimpangan fasilitas olahraga menjadi salah satu bentuk nyata dari stratifikasi sosial. Di wilayah perkotaan, masyarakat dapat

menikmati stadion, pusat kebugaran, dan lapangan olahraga yang memadai. Sementara itu, masyarakat pedesaan sering mengalami keterbatasan fasilitas sehingga menghambat perkembangan potensi atlet. Kondisi ini menyebabkan banyak atlet berbakat dari daerah tidak memperoleh pembinaan yang maksimal. Kurangnya fasilitas latihan dan dukungan finansial membuat mereka kesulitan bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

3.Ketimpangan Gender dalam Olahraga

Ketimpangan olahraga terjadi berdasarkan gender. Perempuan menghadapi diskriminasi dalam kesempatan berolahraga, terutama pada cabang olahraga tertentu yang dianggap lebih cocok untuk laki-laki. Selain itu, penghargaan dan pendapatan atlet perempuan sering kali lebih rendah dibandingkan atlet laki-laki. Meskipun demikian, perkembangan zaman mendorong adanya kesetaraan gender dalam olahraga. Banyak organisasi olahraga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada perempuan untuk berpartisipasi dan berprestasi.

4. Dampak Ketimpangan dalam Olahraga

Ketimpangan sosial dalam olahraga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, antara lain:

- a. Menurun kesempatan masyarakat miskin untuk mengembangkan bakat olahraga.
- b. Terhambatnya pemerataan prestasi olahraga nasional.
- c. Munculnya diskriminasi sosial dalam dunia olahraga.
- d. Rendahnya partisipasi olahraga di kalangan masyarakat tertentu.

Namun, olahraga juga dapat menjadi sarana mobilitas sosial. Banyak atlet dari keluarga sederhana berhasil meningkatkan status sosial melalui prestasi olahraga yang mereka capai.

5. Upaya Mengurangi Ketimpangan Olahraga

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengurangi ketimpangan dalam olahraga antara lain:

1. Pemerataan pembangunan fasilitas olahraga di seluruh daerah.
2. Pemberian beasiswa dan bantuan pembinaan bagi atlet kurang mampu.
3. Peningkatan pendidikan olahraga di sekolah.

4. Dukungan terhadap kesetaraan gender dalam olahraga.

5. Kerja sama pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam pembinaan olahraga.

Dengan adanya pemerataan akses dan dukungan yang baik, olahraga dapat menjadi sarana pembangunan sosial yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

D. Kesimpulan

Stratifikasi sosial memiliki pengaruh besar terhadap dunia olahraga, terutama dalam hal akses fasilitas, kesempatan berlatih, dan pencapaian prestasi. Ketimpangan olahraga terjadi akibat perbedaan ekonomi, pendidikan, gender, dan wilayah tempat tinggal masyarakat. Kondisi ini menyebabkan tidak semua individu memiliki peluang yang sama untuk berkembang dalam bidang olahraga. Meskipun demikian, olahraga dapat menjadi alat mobilitas sosial yang mampu meningkatkan status sosial seseorang melalui prestasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemerataan fasilitas, pembinaan atlet, dan dukungan kebijakan yang inklusif agar seluruh masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam dunia olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Coakley, J. (2021). *Sports in Society: Issues and Controversies*. New York: McGraw-Hill Education.
- Collins, M. (2020). *Sport, Social Exclusion and Inclusion*. London: Routledge.
- Giddens, A. (2021). *Sociology*. Cambridge: Polity Press.
- Gunarsa, S. D. (2020). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Harsuki. (2021). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jarvie, G. (2020). *Sport, Culture and Society*. London: Routledge.
- Lutan, R. (2020). *Sosiologi Olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maguire, J. (2022). *Power and Global Sport*. London: Routledge.
- Nugroho, S. (2021). "Ketimpangan Sosial dalam Pembinaan Olahraga Nasional." *Jurnal Keolahragaan Indonesia*, 5(2), 45–53.
- Putra, A. (2022). "Peran Stratifikasi Sosial dalam Prestasi Atlet." *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 8(1), 21–30.
- Setiawan, D. (2021). "Akses Fasilitas Olahraga di Daerah Pedesaan." *Jurnal Sosiologi Pendidikan Jasmani*, 6(3), 67–75.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2023). "Kesetaraan Gender dalam Dunia Olahraga." *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(1), 55–64.
- Wibowo, H. (2020). "Olahraga sebagai Sarana Mobilitas Sosial." *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 4(2), 90–98.
- Wijaya, R. (2024). "Stratifikasi Sosial dan Partisipasi Olahraga Masyarakat." *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 11(2), 100–110.